

**PENGARUH SCREENING TERHADAP KEJADIAN IKUTAN PASCA IMUNISASI (KIPI)  
PADA PEMBERIAN VAKSINASI COVID-19 DI MASYARAKAT  
(WILAYAH KERJA PUSKESMAS JOGOLOYO KECAMATAN SUMOBITO KABUPATEN  
JOMBANG)**

**Anggi Agustin Asidiq Saputri<sup>1</sup> Dwi Prasetyaningati<sup>2</sup> Iva Milia Hani<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang

Email : [1anggiaas0908@gmail.com](mailto:anggiaas0908@gmail.com)

**ABSTRAK**

Masyarakat menolak divaksinasi COVID-19 karena kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI). Sebelum pemberian vaksin COVID-19 dilakukan screening /penapisan status kesehatan sasaran. Screening dilakukan oleh tenaga kesehatan dengan melakukan anamnesa dan pemeriksaan fisik. Tujuan dari screening adalah meminimalkan risiko kejadian pasca imunisasi (KIPI) pada vaksinasi COVID-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik jenis korelasional dengan desain penelitian retrospektif kohort study. Populasi penelitian ini adalah masyarakat yang menjadi sasaran vaksinasi COVID-19 berada di wilayah kerja Puskesmas Jogoloyo sejumlah 32.777 orang, dengan simple random sampling didapatkan sampel 100 responden. Variabel penelitian ini screening dan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) pada pemberian vaksinasi COVID-19. Instrument yang digunakan berupa lembar screening dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik hasil screening dan hasil observasi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) vaksinasi COVID-19 selama 14 hari. Hasil dari uji statistik "Wilcoxon Signed Rank Test" didapatkan nilai  $p = 0.000$  dengan nilai  $\alpha = 0.05$ . Karena nilai  $p = 0.000 < 0.05$  maka  $H_1$  diterima. Kesimpulan penelitian ini terdapat pengaruh screening terhadap kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada pemberian vaksinasi COVID-19 di masyarakat wilayah kerja Puskesmas Jogoloyo Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.

**Kata kunci : screening, vaksinasi COVID-19, KIPI**

***THE EFFECT OF SCREENING ON POST-IMMUNIZATION AFFAIRS (AEFI) ON THE  
PROVISION OF COVID-19 VACCINATION IN THE COMMUNITY  
(WORK AREA OF JOGOLOYO PUBLIC HEALTH CENTER, SUMOBITO DISTRICT, JOMBANG  
REGENCY)***

**ABSTRACT**

*The community refuses to be vaccinated against COVID-19 because of post-immunization follow-up events (KIPI). Prior to administering the COVID-19 vaccine, screening / screening of the health status of the target is carried out. Screening is carried out by health workers by taking anamnesis and physical examination. The purpose of screening is to minimize the risk of post-immunization events (AEFI) in COVID-19 vaccination. The type of this research is a correlational quantitative analytic study with a retrospective cohort study design. The population of this study is the people who are the targets of the COVID-19 vaccination in the*

*Jogoloyo Health Center working area of 32,777 people, with simple random sampling obtained a sample of 100 respondents. The variables of this study were screening and Post-Immunization Adverse Events (AEFI) in the administration of COVID-19 vaccination. The instruments used are screening sheets and observation sheets. The results showed that there was a statistically significant difference in the results of the screening and the observation of the post-immunization Adverse Events (AEFI) of COVID-19 vaccination for 14 days. The results of the statistical test "Wilcoxon Signed Rank Test" obtained a value of  $p = 0.000$  with a value of  $\alpha = 0.05$ . because the value of  $p = 0.000 < 0.05$  then  $H_1$  is accepted. The conclusion of this study is that there is an effect screening on post-immunization follow-up events (KIPI) in the provision of COVID-19 vaccination in the community working area of the Jogoloyo Health Center, Sumobito District, Jombang Regency.*

**Keywords : screening, COVID-19 vaccination, AEFI**

## **PENDAHULUAN**

Vaksinasi COVID-19 ini memunculkan polemik baru dimana tidak sedikit masyarakat yang menerima dengan begitu saja adanya program vaksinasi ini. pro kontra untuk program vasinasi COVID-19 yang diberlakukan pemerintah, Lembaga Survei Indonesia (LSI) menunjukkan, alasan utama masyarakat enggan divaksinasi COVID-19 yakni karena takut efek samping atau kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI). Sebelum pemberian vaksin COVID-19 maka dilakukan screening /penapisan terhadap status kesehatan sasaran. Screening dilakukan oleh tenaga kesehatan dengan melakukan anamnesa dan pemeriksaan fisik untuk mengecek kondisi kesehatan dan mengidentifikasi penyakit penyerta (komorbid). Jika dalam pemeriksaan tersebut calon penerima vaksin sehat, maka vaksinasi dapat diberikan. Salah satu tujuan dari screening adalah meminimalkan risiko kejadian pasca imunisasi (KIPI) pada vaksinasi COVID-19. Semakin ketat proses screening maka semakin kecil risiko kejadian ikutan pasca imunisasi COVID-19. Peraturan Presiden (PERPRES) tentang perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan

Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), masyarakat diwajibkan untuk mengikuti Vaksinasi COVID 19.

Kasus COVID-19 terus meningkat di seluruh dunia, hingga 1 april 2022 total kasus konfirmasi adalah 486.761.597 dengan 6.142.735 kematian (Case Fatality Rate (CFR)1,3% ) di 204 negara terjangkit (WHO, 2022) . Hingga 4 april 2022, di Indonesia telah dilaporkan 5.847.900 orang terkonfirmasi positif COVID-19 dengan pertambahan 21.311 kasus pada 4 April 2022, dan 151.414 total kematian (CFR 2,6%) terkait COVID-19 (Kementerian Kesehatan RI, 2022a) . Sementara di Kabupaten Jombang, kasus konfirmasi bertambah 6 kasus dengan total 16.535 dan total kematian 1637 orang (Dinkes Kabupaten Jombang, 2022). Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk menekan penyebaran virus sejak munculnya kasus COVID-19 di Indonesia, seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), PSBB transisi, Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat, hingga PPKM empat level. Langkah lainnya yang dilakukan pemerintah untuk menurunkan angka

kesakitan dan kematian akibat COVID-19 dan mencapai kekebalan kelompok adalah vaksinasi COVID-19, yang dimulai pada tenaga medis pada tanggal 13 Januari 2021. Penelitian mengenai Evaluasi Monitoring Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) Vaksin Covid-19 (Coronavac) pada Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung tahun 2021, Hasil penelitian didapat KIPI pada tenaga kesehatan pada tahap I didapatkan gejala ringan = 17,74 %, gejala sedang = 39,51%, gejala berat = 0,80%. Pada tahap II didapatkan gejala ringan = 16,12 %, gejala sedang = 43,54% , dan gejala berat = 2,41% (Safira et al., 2021).

Masyarakat Indonesia sudah menerima tiga dosis vaksin COVID-19 (8,70%) pada tanggal 4 April 2022, Meningkatkan cakupan vaksinasi COVID-19 untuk tujuan kekebalan kelompok merupakan hal penting (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Screening sebelum vaksinasi, penting dilakukan pada semua kelompok umur sasaran. Untuk mengurangi gejala ikutan pasca imunisasi (KIPI) diperlukan screening yang sangat ketat. Karena hal tersebut dan sedikitnya penelitian tentang KIPI COVID-19 di Indonesia, khususnya kabupaten Jombang. Studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 22 april 2022 di Puskesmas Jogoloyo didapatkan data 984 orang dari jumlah populasi mengalami kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) yaitu 656 orang mengalami KIPI ringan dan 16 orang mengalami KIPI berat. Oleh karena itu peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian pengaruh screening terhadap kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada pemberian vaksinasi COVID-19 di masyarakat wilayah kerja Puskesmas Jogoloyo, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang.

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2), yang sebelumnya patogen ini dinamakan 2019-novel coronavirus (2019-nCoV) (WHO, 2022). Vaksin COVID-19 akan menghasilkan kekebalan aktif yang didapat (acquired active immunity) terhadap SARS-CoV-2. Terdapat 4 jenis vaksin COVID-19 yang sudah digunakan di Indonesia, yaitu Sinovac, AstraZeneca, Moderna, dan Pfizer. World Health Organization (WHO) mengklasifikasikan KIPI menjadi lima, yaitu reaksi berhubungan dengan produk vaksin, reaksi terkait kualitas vaksin, reaksi berhubungan dengan kesalahan prosedur imunisasi, reaksi terkait kecemasan imunisasi/Immunization stress related response (ISRR), dan kejadian koinsidensi. Sebagian besar KIPI diamati dalam 1 hingga 3 hari pertama setelah vaksinasi dan sembuh setelahnya (WHO, 2018). Hasil Survei gejala setelah vaksinasi COVID-19 di India pada tahun 2021 didapatkan hasil bahwa gejala pasca-vaksinasi kelelahan, mialgia, dan demam paling sering dilaporkan, tidak ada kejadian serius yang dilaporkan serta tidak ada perbedaan gejala di antara mereka yang memiliki riwayat COVID-19 sebelumnya (Jayadevan, 2021). Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) setelah vaksinasi COVID-19 yang sering dilaporkan di Indonesia adalah nyeri pada lengan di tempat suntikan, sakit kepala atau nyeri otot, nyeri sendi, menggigil, mual atau muntah, Rasa lelah, demam (ditandai dengan suhu di atas 37,8° C) (Covid19.go.id, 2022).

Reaksi ringan dibagi menjadi reaksi lokal dan reaksi sistemik. Reaksi lokal, seperti

nyeri di lokasi suntikan, bengkak, dan kemerahan. Reaksi sistemik seperti demam, lemas, nyeri otot seluruh tubuh, pusing, dan nafsu makan menurun. Sementara itu, reaksi berat dapat mengancam jiwa. Reaksi berat jarang menimbulkan sekuele jangka panjang. Interval reaksi berat dengan pemberian imunisasi bervariasi. Anafilaksis misalnya, dapat mengancam jiwa dan biasanya terjadi dalam satu jam setelah vaksin (WHO, 2020). Namun, vaksinasi yang dilakukan, tentu menimbulkan efek samping yang biasa disebut dengan KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) Pada saat vaksinasi dilaksanakan, kemungkinan akan mengalami KIPI memang tidak terhindarkan tetapi dapat diminimalisir dengan melakukan screening /penapisan yang ketat terhadap status kesehatan target sebelum dilakukan pemberian vaksinasi dan pemberian edukasi kepada masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi kegiatan screening pemberian vaksin COVID 19 di wilayah kerja Puskesmas Jogoloyo Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang
2. Mengidentifikasi kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) vaksin COVID 19 di wilayah kerja Puskesmas Jogoloyo Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.
3. Menganalisis pengaruh screening terhadap kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada pemberian vaksinasi COVID-19 di masyarakat wilayah kerja Puskesmas Jogoloyo Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian analitik korelasional. Desain yang digunakan adalah *retrospektif kohort study*. Dalam populasi penelitian ini adalah masyarakat yang menjadi sasaran vaksinasi COVID-19 yang berada wilayah kerja Puskesmas Jogoloyo, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang, sejumlah 32.777 orang. Capaian vaksinasi COVID-19 pada tanggal 22 April 2022 dosis 1 sejumlah 27.809 orang, dosis 2 sejumlah 23.848 orang, dan dosis 3 sejumlah 4.285 orang. Sampel penelitian adalah sebagian masyarakat yang menjadi sasaran vaksinasi COVID-19 yang berada di wilayah kerja Puskesmas Jogoloyo, kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang. Dengan menggunakan rumus solvin didapatkan sejumlah 100 orang. *Screening* merupakan variable *independent* dan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) pada pemberian vaksinasi COVID-19 merupakan variabel *dependent* . Teknik pengumpulan data menggunakan lembar *screening* dan lembar observasi. Lembar *screening* dan lembar observasi diberikan kepada responden untuk di isi dan di wawancarai. Kemudian dilakukan pengolahan data dengan cara *editing, coding, scoring, dan tabulating*. Pada penelitian ini peneliti bertemu dengan responden.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Analisa Univariate**

- 1) Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki - Laki	44	44
2	Perempuan	56	56
	Jumlah	100	100

Sumber : *Data primer 2022*

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sesuai pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 56 orang dengan presentase 56%.

## 2) Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

No	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1	6-11 Tahun	6	6
2	12-17 Tahun	5	5
3	18-59 Tahun	83	83
4	>60 Tahun	6	6
	Jumlah	100	100

Sumber : *Data primer 2022*

Karakteristik responden berdasarkan umur sesuai pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa hampir separuhnya responden berumur 18-59 tahun sejumlah 83 orang dengan presentase 83%.

## 2. Analisa Bivariat

### 1) Data screening responden vaksinasi COVID-19.

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi Data lembar screening responden vaksinasi COVID-19.

No	Hasil <i>Screening</i> vaksinasi COVID-19	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ketat	100	100
2	Tidak ketat	0	0
	Jumlah	100	100

Sumber : *Data primer 2022*

Karakteristik hasil screening vaksinasi COVID-19 pada tabel 5.4 menunjukan bahwa seluruh responden dengan screening ketat sejumlah 100 orang (100%).

### 2) Data Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) vaksinasi COVID-19.

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi data observasi KIPI responden vaksinasi COVID-19.

No	Hasil Observasi KIPI vaksinasi COVID-19	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tanpa KIPI	0	0
2	KIPI ringan	25	25
3	KIPI berat	75	75
	Jumlah	100	100

Sumber : *Data primer 2022*

Karakteristik hasil observasi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) vaksinasi COVID-19 pada tabel 5.5 menunjukan bahwa sebagian besar responden dengan hasil observasi KIPI berat sebanyak 75 orang (75%).

### 3) Tabulasi silang antara hasil screening dan hasil observasi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) vaksinasi COVID-19.

Tabel 5.6 Distribusi frekuensi hasil screening dan hasil observasi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) vaksinasi COVID-19.

No	Hasil observasi	Tanpa KIPI		KIPI Ringan		KIPI Berat	
		F	%	F	%	F	%
1	Screening ketat	0	0	25	25	75	75
2	Screening tidak ketat	0	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	25	25	75	75

Hasil Uji Nilai  $P = 0.000$   
Wilcoxon

Sumber : *Data primer 2022*

Berdasarkan tabel 5.6 diatas menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik hasil screening dan hasil observasi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) vaksinasi COVID-19 selama 14 hari. Hasil dari uji statistik “Wilcoxon Signed Rank Test” didapatkan nilai  $p = 0.000$  dengan nilai  $\alpha = 0.05$ . Karena nilai  $p = 0.000 < 0.05$  maka  $H_1$  diterima yang artinya ada pengaruh screening terhadap kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada pemberian vaksinasi COVID-19 di masyarakat wilayah kerja Puskesmas Jogoloyo Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.

## PEMBAHASAN

### 1. Data screening responden vaksinasi COVID-19.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui pada tabel 5.4 menjelaskan data screening responden vaksinasi COVID-19 menunjukkan bahwa seluruh responden dengan screening ketat sejumlah 100 orang (100%). Data pada tabel 5.2 didapatkan bahwa lebih

dari separuhnya responden berumur 18 - 59 tahun sejumlah 83 orang dengan presentase (83%).

Masyarakat yang mendapatkan vaksinasi adalah orang dalam kondisi sehat. Namun sebelum pemberian vaksin, dokter dan tenaga keperawatan akan melakukan screening atau pemeriksaan untuk memastikan apakah seseorang sehat atau tidak untuk diberi vaksin (DISKOMINFO, 2021). Sebagai upaya dalam memberikan keselamatan kepada masyarakat penerima vaksin COVID-19, Pemerintah telah melakukan proses screening yang ketat dalam menyaring calon penerima vaksin untuk menghindari masalah kesehatan akibat vaksinasi (Pekab Buleleng, 2021b).

Menurut peneliti salah satu faktor yang mendasari terjadinya Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) adalah kurang ketatnya pemantauan proses screening vaksinasi COVID-19. Masyarakat yang tidak kooperatif dan tidak jujur dalam proses screening dapat menjadi salah satu faktor Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). Karena sertifikat vaksin yang digunakan sebagai syarat administrasi memungkinkan masyarakat untuk berbohong dalam proses screening vaksinasi COVID-19.

### 2. Data Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) vaksinasi COVID-19.

Data pada tabel 5.5 menjelaskan bahwa sebagian besar responden dengan hasil observasi KIPI berat sebanyak 75 orang (75%). Pada data tabel 5.5 juga menjelaskan bahwa dari 100 responden yang mengalami KIPI ringan yaitu 25 orang (25%).

Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi atau biasa disebut KIPI merupakan kejadian medik yang diduga berhubungan dengan vaksinasi. Deteksi

dan Pelaporan KIPi merupakan langkah awal untuk memperkuat monitoring keamanan vaksin (vaccine safety). Dengan meningkatnya keamanan vaksin, keamanan pasien (patient safety) tentu akan meningkat. KIPi diklasifikasikan serius apabila kejadian medik akibat setiap dosis vaksinasi yang diberikan menimbulkan kematian, kebutuhan untuk rawat inap, dan gejala sisa yang menetap serta mengancam jiwa. Klasifikasi serius KIPi tidak berhubungan dengan tingkat keparahan (berat atau ringan) dari reaksi KIPi yang terjadi (RSUD Banjarnegara, 2021). KIPi dapat menimbulkan respons sistemik seperti munculnya demam, sakit kepala, lemas, atau rasa tidak enak badan. KIPi ringan biasanya terjadi sesaat setelah diberikan vaksin dan dapat membaik dengan sangat cepat dengan pengobatan untuk mengurangi gejala ataupun tidak. Sedangkan gejala KIPi berat cenderung langka terjadi, tapi bisa menimbulkan dampak yang serius. KIPi berat pada umumnya disebabkan oleh respons sistem imun terhadap vaksin dan menyebabkan reaksi alergi berat terhadap bahan vaksin, menurunkan trombosit, menyebabkan kejang, dan hipotonia (Covid-19 Komite Penanganan, 2022).

Menurut peneliti Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPi) dapat diketahui melalui proses observasi yang apabila ada keluhan segera dilaporkan kepada petugas kesehatan terkait, sehingga segera teratasi dan tidak terjadi komplikasi serta asumsi negatif masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi COVID-19 dan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPi) juga dapat menjadi salah satu faktor pencetus terjadinya KIPi.

### 3. Pengaruh screening terhadap kejadian

ikutan pasca imunisasi (KIPi) pada pemberian vaksinasi COVID-19 di masyarakat.

Berdasarkan tabel 5.6 diatas menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik hasil screening dan hasil observasi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPi) vaksinasi COVID-19 selama 14 hari. Hasil dari uji statistik "Wilcoxon Signed Rank Test" didapatkan nilai  $p = 0.000$  dengan nilai  $\alpha = 0.05$ . Karena nilai  $p = 0.000 < 0.05$  maka  $H_1$  diterima yang artinya ada pengaruh screening terhadap kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPi) pada pemberian vaksinasi COVID-19 di masyarakat wilayah kerja Puskesmas Jogoloyo Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang. Pada tabel 5.6 menunjukan bahwa hasil penelitian ada Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPi) vaksinasi COVID-19. Didapatkan hampir seluruhnya responden mengalami KIPi berat yaitu sebanyak 75 orang (75%) dari 100 orang (100%). Sedangkan sebagian kecil responden mengalami KIPi ringan yaitu sebanyak 25 orang (25%) dari 100 orang (100%).

Pemberian vaksin merupakan salah satu upaya yang dinilai paling efektif untuk mengatasi pandemi COVID-19 yang masih terus berlangsung. Vaksinasi adalah pemberian vaksin (antigen) yang dapat merangsang pembentukan imunitas (antibodi) sistem imun di dalam tubuh. Vaksinasi sebagai upaya pencegahan primer yang sangat handal mencegah penyakit yang dapat dicegah dengan vaksinasi. Dengan prosedur vaksinasi yang benar diharapkan akan di peroleh kekebalan yang optimal, penyuntikan yang aman dan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi(KIPi) yang minimal. Screening terhadap penerima vaksin COVID-19 yang

dilakukan dengan ketat sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) yang tergolong berat (Pemkab Buleleng, 2021a).

Menurut peneliti pemantauan secara ketat terhadap proses screening sangat penting dilakukan untuk menghindari Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) ringan maupun berat. Laporan KIPI masuk dan terbanyak mengalaminya adalah golongan umur dewasa muda.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan *screening* pemberian vaksin COVID 19 di wilayah kerja Puskesmas Jogoloyo Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang kategorinya ketat.
2. Kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) vaksin COVID 19 di wilayah kerja Puskesmas Jogoloyo Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang kategorinya KIPI berat.
3. Terdapat pengaruh *screening* terhadap kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada pemberian vaksinasi COVID-19 di masyarakat wilayah kerja Puskesmas Jogoloyo Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.

### **Saran**

1. Bagi tenaga kesehatan

Bagi tenaga kesehatan edukasi dan

pemantauan secara ketat terhadap proses *screening* vaksinasi COVID-19 sangat penting dilakukan untuk menghindari Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) ringan maupun berat.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan teori dan sumber informasi tentang “Pengaruh *screening* terhadap kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada pemberian vaksinasi COVID-19 di masyarakat” bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

## **KEPUSTAKAAN**

- Covid-19 Komite Penanganan (2022) *Covid-19 Komite Penanganan, Covid-19 Komite Penanganan*. Available at: <https://covid19.go.id/vaksin-covid19> (Accessed: 20 April 2022).
- Covid19.go.id (2022) *KIPI, Covid19.go.id*. Available at: <https://kipi.covid19.go.id/>.
- Dinkes Kabupaten Jombang (2022) *Data Covid-19 Kabupaten Jombang*. Available at: <https://dinkes.jombangkab.go.id/data-covid-19-kabupaten-jombang> (Accessed: 4 April 2022).
- DISKOMINFO (2021) *Screening Wajib Bagi Petugas Kesehatan Sebelum Lakukan Vaksinasi, 17 maret*. Available at: <https://diskominfo.pangkalpinangkota.go.id/2020/12/02/screening-wajib-bagi-petugas-kesehatan-sebelum-lakukan-vaksinasi/> (Accessed: 19 July 2022).



- Hadinegoro, S.R.S. (2016) 'Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi', *Sari Pediatri*, 2(1), p. 2. doi:10.14238/sp2.1.2000.2-10.
- Hanso, B. (2016) 'Konsep Screening', 4, pp. 1–23.
- Herlinaa, 1, \*; Valensa Yosephib, 2; Hazrianic, 3 (2021) 'Implementasi Metode Forward Chaining dan Certainty Factor Dalam Penetapan Status Kelayakan Vaksinasi Covid-19', *Jurnal Ilkom Ilmiah*, 21(2), pp. 124–135. doi:10.30873/ji.v21i2.2973.
- Jayadevan, R., Shenoy, R. and TS, A. (2021) 'Survey of symptoms following COVID-19 vaccination in India', *medRxiv*, p. 2021.02.08.21251366. Available at: <https://www.medrxiv.org/content/10.1101/2021.02.08.21251366v1%0Ahttps://www.medrxiv.org/content/10.1101/2021.02.08.21251366v1.abstract>.
- Kemenkes RI Dirjen P2P (2021) 'Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor Hk.02.02/4/1/2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)', *Kementerian Kesehatan RI*, 4247608(021), p. 114. Available at: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>.
- Kementerian Kesehatan RI (2021a) 'Question ( Faq ) Pelaksanaan Vaksinasi Covid-', *Kesmas*, 2(1), pp. 1–16. Available at: [kesmas.kemkes.go.id](https://kesmas.kemkes.go.id).
- Kementerian Kesehatan RI (2021b) *Studi Terbaru: Vaksin COVID-19 Efektif Mencegah Perawatan dan Kematian, Kamis, 12 Agustus 2021*. Available at: <https://www.kemkes.go.id/article/view/21081200002/studi-terbaru-vaksin-covid-19-efektif-mencegah-perawatan-dan-kematian.html> (Accessed: 16 April 2022).
- Kementerian Kesehatan RI (2022a) *infeksiemerging*. Available at: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/> (Accessed: 4 April 2022).
- Kementerian Kesehatan RI (2022b) *Vaksinasi COVID-19 Nasional, vaksin Dashboard*. Available at: <https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines> (Accessed: 4 April 2022).
- Nursalam (2015a) *ILMU KEPERAWATAN Pendekatan Praktis*. 4th edn. Edited by P.P. Lestari. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam (2015b) *Populasi, Sampel, Sampling, dan Besar Sampel, Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.
- Nursalam (2020) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. 5th edn. Edited by P.P. Lestari. Jakarta: Salemba Medika.
- Pemkab Buleleng (2021a) *Hindari KIPI Berat, Tim Vaksinasi Covid-19 Diminta Lakukan Screening Ketat, 12 juni*. Available at: <https://umumsetda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/berita/68-hindari-kiپی-berat-tim-vaksinasi-covid-19->

- diminta-lakukan-screening-ketat  
(Accessed: 19 July 2022).
- Pemkab Buleleng (2021b) *Screening Diawasi Ketat, Sekda Suyasa Yakinkan Masyarakat Jangan Takut Ikuti Vaksinasi Covid-19, 11 Juni*. Available at: <https://bulelengkab.go.id/informasi/detail/berita/16-screening-diawasi-ketat-sekda-suyasa-yakinkan-masyarakat-jangan-takut-ikuti-vaksinasi-covid-19> (Accessed: 19 July 2022).
- PERGEMI (2021) 'Rekomendasi dan Skrining pada Pemberian Vaksin COVID-19 untuk Lansia'.
- Pusbindiklat Peneliti LIPI (2022) *Klirens Etik, Pusat Pembinaan Pendidikan dan Pelatihan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*.
- Putra, dr. I Wayan Gede Artawan Eka, M.E. *et al.* (2022) 'Penelitian Uji Diagnostik Dan Skrining', *Jurnal Kedokteran Universitas Udayana*, pp. 1–45.
- RSUD BANJARNEGARA (2021) *KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) Setelah Vaksin Covid-19, 22 desember 2021*. Available at: <https://rsud.banjarnegarakab.go.id/?p=2381> (Accessed: 19 July 2022).
- Safira, M. *et al.* (2021) 'Evaluasi Monitoring Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) Vaksin Covid-19 (Coronavac) pada Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung', *JAMA - Journal of the American Medical Association*, 397(1), pp. 1–8. doi:10.24912/psenapenmas.v0i0.151
- 35.
- Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edited by Sugiyono. Bandung: CV. Alfabeta.
- WHO (2018) *Adverse events following immunization and causality assessment of an adverse event following immunization*. doi:10.7499/j.issn.1008-8830.2014.01.001.
- WHO (2020) *WHO vaccine reaction rates information sheets, 2020*. Available at: <https://www.who.int/teams/regulation-prequalification/regulation-and-safety/pharmacovigilance/health-professionals-info/reaction-rates-information-sheets> (Accessed: 14 April 2022).
- WHO (2022a) *Coronavirus disease (COVID-19)*. Available at: [https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-\(covid-2019\)-and-the-virus-that-causes-it](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-(covid-2019)-and-the-virus-that-causes-it) (Accessed: 4 April 2022).
- WHO (2022b) *WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard*. Available at: <https://covid19.who.int/> (Accessed: 4 April 2022).
- Yuningsih, R. (2020) 'Uji Klinik Coronavac dan Rencana Vaksinasi COVID-19 Massal Di Indonesia', *Puslit BKD DPR RI*, vol.XII(16), pp. 13–18. Available at: [https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info\\_singkat/Info\\_Singkat-XII-16-II-P3DI-Agustus-2020-205.pdf](https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-16-II-P3DI-Agustus-2020-205.pdf).

